
AL-MANSYUR

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH

E-ISSN: 2809-3224;

e-mail: almansyur@stainumalang.ac.id

EKSISTENSI *TRADITIONAL MARKET* DALAM MEMENUHI KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR (Studi Kasus Pasar *Prapatan* Desa Kunir Kidul Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang)

Saifuddin

Universitas Nurul Jadid

Paiton Probolinggo

E-mail: saifuddin.unuja@gmail.com

Isro' Maulana Ibrohim

Universitas Nurul Jadid

Paiton Probolinggo

E-mail: abroryalbroy97@gmail.com

Syamsul Arifin

Universitas Nurul Jadid

Paiton Probolinggo

E-mail: rudibahrudin682@gmail.com

Abstrak: Pasar tradisional merupakan kegiatan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung dan ada proses tawar menawar didalamnya, yang terdapat pula bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang di gunakan adalah: pendekatan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, Individu, Kelompok, Lembaga atau Masyarakat. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Survey pustaka, Observasi dan Wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional *prapatan* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar *prapatan* yaitu pertama,

harga yang lebih murah dibanding pasar tradisional lainnya. Kedua, Produknya yang bervariasi, waktu dan lokasi strategis. Selain itu, faktor yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan dipasar seperti mencegah masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, mencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang dapat merusak barang.

Kata Kunci: Eksistensi, Tradisional, Pasar

Abstract: A traditional market is an activity where sellers and buyers meet and is characterized by direct transactions between sellers and buyers and a bargaining process in it. There are also buildings usually consisting of stalls or outlets, booths and open grounds opened by sellers or other market manager. This type of research is classified as qualitative with the research approach used being: a sociological approach because researchers carry out environmental interactions in accordance with social units, individuals, groups, institutions or communities. Furthermore, the data collection methods used were library surveys, observations and interviews. The results of this research show that the *Prapatan* traditional market has the potential to improve the economy of traders. The potential of the *prapatan* market is first, the price is cheaper than other traditional markets. Second, the products vary, time and strategic location. Apart from that, a supporting factor is the attention of local governments, namely first, price monitoring. Second, preventing fraud in the market, such as preventing the problem of fraud in weights and measures. Third, preventing the sale of damaged goods, as well as actions that could damage goods.

Keywords: Existence, Traditional, Market

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yaitu terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila kelima. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya

yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaa saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.¹

Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian.² Dalam kegiatan sehari-hari pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. Sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.³

Manusia telah mengenal dan melakukan kegiatan jual beli sejak mengenal peradaban sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan. Dalam kegiatan jual beli, keberadaan pasar merupakan salah satu hal yang paling penting karena merupakan tempat untuk melakukan kegiatan tersebut selain menjadi salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah.⁴ Sama halnya dengan bangsa lain, bangsa Indonesia telah lama mengenal pasar khususnya pasar tradisional. Berdasarkan kamus Umum Bahasa Indonesia pasar berarti tempat orang berjual beli, sedangkan tradisional dimaknai sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang kepada norma dan adat kebiasaan yang ada secara

¹ Husni Pasarela, "Analisis Pengaruh Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pasar Paya Ilang)," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2, no. 7 (2021): 1106–1114.

² Marten R. Pellokila Patrisia Savera Bu'u, Tomycho Olviana, "Potensi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus: Pasar Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara)," *JOURNAL OF MANAGEMENT* 16, no. 2 (2023): 30.

³ Devi Yulianti, M. Arif Musthofa, and Khusnul Yatima, "Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021): 65–76.

⁴ Juni Sherven, "Potensi Pasar Rabu Di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas," *Jurnal Sebi* 4, no. 2 (2022): 1–18.

turun menurun. Berdasarkan arti diatas, maka pasar tradisional adalah tempat orang berjual beli yang berlangsung di suatu tempat berdasarkan kebiasaan. Di Indonesia, keberadaan pasar tradisinal bukan semata urusan ekonomi, tetapi lebih jauh kepada norma, ranah budaya, sekaligus peradaban yang berlangsung sejak lama di berbagai wilayah Indonesia.⁵

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar menawar, yang terdapat pula bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa sayur-sayuran, lauk-pauk, buah-buahan, kue-kue atau jajanan pasar dan lain-lain., selain itu ada pula yang menjual pakaian, barang elektronik, jasa dan barang-barang lainnya. Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.⁶

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur yaitu pasar *Prapatan* yang terletak diperempatan pertama jalan ditengah-tengah desa Kunir Kidul. Pasar *Prapatan* merupakan pasar tradisional yang berdiri pada tahun 2007 yang pada mulanya hanya dihuni oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, pasar yang letaknya sangat strategis ini dan banyak orang yang berlalu lalang di perempatan jalan oleh karena itu saat ini pasar *Prapatan* dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Nama dari pasar itu sendiri merupakan gambaran dari suasana pasar tradisional yang ada dipasar tersebut.

⁵ Basuki Rachmat, "Keberadaan Pasar Tradisional Bersaing Di Tengah-Tengah Pasar Modern (Studi Kasus Pasar Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat)," *Jurnal Otonomi Keuangan Daerah* 6, no. 1 (2019): 1-17.

⁶ Abd Ghafur Azizahtur Rohmi, Abd Aziz, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi ...," *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2023): 44-60,
http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1508/1/SKRIPSI_RISAL.pdf.

Prapatan adalah nama yang diambil dari lokasi pasar tersebut yaitu di simpang perempatan. *Prapatan* adalah sebuah nama benda yaitu bahasa jawa yang artinya simpang empat atau perempatan jalan bila diartikan oleh warga setempat adalah suasana pasar yang ramai oleh penjual dan pembeli karena adanya proses tawar menawar seperti letak lokasinya yang pasti akan ramai. Namun kondisi pasar krempiyeng sekarang sudah mengalami perubahan yang cukup memadai, karena pada awalnya penjual tidak memiliki kios-kios, sekarang sudah banyak terdapat kios-kios yang berjejeran meskipun masih banyak penjual yang tetap dalam kondisi seperti dulu.

Pasar *prapatan* mulai beroperasi setiap hari pada waktu subuh sampai pukul 10.00 pagi, dipasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Dan harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang ditawarkan relatif murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli dipasar ini. Hal inilah yang menyebabkan pasar *Prapatan* merupakan pasar tradisional yang sangat menarik perhatian masyarakat kota untuk berkunjung ketempat ini. Bahkan keberadaan pasar *Prapatan* telah menggeser daya tarik pasar sentral dari segi pengunjung.

Berdagang di pasar *prapatan* merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Proses perekonomian sebagian besar ditopang dalam sebuah proses jual beli dan hal ini terjadi dalam suatu pasar-pasar tradisional. Sebagian besar masyarakat setempat memperoleh penghasilan dari sebagai pedagang tradisional. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh sesuai dengan pandangan Islam.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pasar

Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat orang berjual beli. Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang

memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu. Semula, istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya dialun-alun. Dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.⁷ Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil prosuk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai pembeli dan penjual.⁸

Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi yang ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang tidak cukup memadai pencapaian tujuan ekonomi yang islami. Secara teoritik maupun praktikal pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selarasnya antara proritas individu dengan sosial antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidaksempurnaan persaingan, dan lain-lain.⁹ Islam sangat menghargai perniagaan yang halal dan baik. Sebagaimana Firman Allah: QS. An-Nisa/4:29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحْرَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

⁷ Sintia Novita Sari, "Peran Pasar Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pasar Tungkal Satu Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)," 2022.

⁸ Muhammad Aly Husain, "Analisis Strategi Bauran Pemasaran Islam Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Lumajang," 2021.

⁹ N Maskuroh, "Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)," *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro* (2019): 1-85, [http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/128/1/Skripsi 016.FEBI.2019.pdf](http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/128/1/Skripsi%20016.FEBI.2019.pdf).

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; *sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

2. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya. Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke *stand* mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.¹⁰

Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah sebagai berikut:

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- b. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.

¹⁰ M.Sri Wahyudi Rozi Arysika Putra, Zainal Arifin, "Pendapatan Dan Efisiensi Home Industry Tahu Di Desa Kunir Kidul Kabupaten Lumajang," *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 4, no. 1 (2020): 88-104.

- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara ¹¹.

3. Struktur Pasar

Pasar juga dapat dibedakan menurut strukturnya. Struktur pasar merupakan bahasan utama karena dapat meningkatkan persaingan suatu pasar barang atau jasa. Tingkat persaingan pasar dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar monopoli, dan pasar oligopoli sebagai berikut:¹²

a. Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna (*perfect competition*) yang sering disebut pasar persaingan murni (*pure competition*) adalah pasar dimana terdapat banyak penjual tetapi tidak satupun di antara mereka yang berkemampuan mempengaruhi harga pasar yang berlaku baik dengan mengubah jumlah penawaran maupun harga produksi.¹³

b. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna disebut *imperfect competition*, bentuknya berupa pasar monopoli, oligopoli, dan monopolistik. Suatu pasar dikatakan sebagai pasar monopoli apabila seluruh penawaran terhadap sejenis barang pada pasar dikuasai oleh seorang penjual atau sejumlah penjual tertentu. Karena monopolis (penjual) sudah menguasai penawaran, otomatis tujuan mereka untuk mendapatkan keuntungan pasti akan tercapai, sebagai monopolis, keputusan harga berada ditangan mereka.¹⁴

¹¹ Nur Fitriyati, "Studi Tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Suruh Kabupaten Semarang," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

¹² Ni Luh Gede Ita Wulandari and Luh Gede Meydianawathi, "Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik)," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 9, no. 2 (2016): 159-169.

¹³ Efrida Riani Sani Rambe, "Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang," *skripsi IAIN Padang Sidempuan*, no. 8 (2018): 1-108.

¹⁴ Zaimul Azzah Aszahro, Isti Andini, and Winny Astuti, "Potensi Peningkatan Perekonomian Pelaku Usaha Lokal Sebagai Dampak Perubahan Guna Lahan Pada Kawasan Wisata: Studi Kasus Kawasan Wisata Rowo Jombor, Kabupaten Klaten," *Desa-Kota* 5, no. 1 (2023): 77.

c. Pasar Monopoli

Pasar persaingan monopolistik dapat didefinisikan sebagai pasar dengan banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (*diffrentiated product*).

d. Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah pasar yang terdiri atas beberapa penjual, jumlahnya antara 10 sampai dengan 15 penjual. Istilah oligopoli berasal dari kata *oligos polein* (bahasa Yunani) mempunyai arti yang menjual sedikit.¹⁵

4. Persaingan

Dijan Widijowati dalam bukunya hukum dagang menjelaskan larangan untuk bekerja sama mempengaruhi harga dengan mengatur produksi dan atau dengan pemasaran suatu barang yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat. Selain itu hal-hal yang tidak diperkenankan adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pelaku usaha pesaingnya, yang dapat menghalangi pelaku usaha lain untuk melakukan usaha yang sama, baik untuk tujuan pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.
- b. Pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pelaku usaha pesaingnya. Untuk menolak penjual barang dan atau jasa dari pelaku usaha lain sehingga perbuatan tersebut :
 - 1) Merugikan atau dapat diduga akan merugikan usaha lain.
 - 2) Membatasi pelaku usaha lain dalam menjual dan membeli setiap barang dan atau jasa dan pasar bersangkutan.¹⁷

5. Peningkatan Ekonomi

Ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dari ketiga kegiatan utama tersebut produksi dapat diartikan sebagai pembuat atau penghasil, sedangkan distribusi adalah pemasaran atau

¹⁵ Pasarela, "Analisis Pengaruh Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Paya Ilang)."

¹⁶ Azizahtur Rohmi, Abd Aziz, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi"

¹⁷ Hera Wahdania, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulukumba)," *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2020): 44–60.

penyalur, dan konsumen berarti pemakai atau yang membutuhkan suatu barang yang sudah jadi siap untuk digunakan sesuai kebutuhan. Peningkatan ekonomi adalah keadaan dimana seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup¹⁸.

C. Metode Penelitian

Penelitian Kualitatif pada hakikatnya adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan yang alamiah. Penelitian instrumen kunci yang mengumpulkan data secara triangulasi (Gabungan). Analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi.¹⁹ Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif melalui metode kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti terkait apa yang menyebabkan eksistensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Lumajang. Penelitian menggunakan tipe penelitian ini karena penelitian kualitatif biasa digunakan untuk meneliti suatu perilaku dan tindakan sesuatu organisasi dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai eksistensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Lumajang yang menjadi fokus penelitian peneliti.²⁰ Peneliti menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku orang yang diamati. Yang kemudian data tersebut yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dalam bentuk kata-kata seperti kata / perilaku dan kiamat, dengan latar belakan alamiah yang mana manusia merupakan instrument. Kemudian data-data tersebut digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena sosial yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, sesuatu data yang mengandung makna, Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan sesuatu nilai dibalik data yang tampak.²¹ Menurut Moleong fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan terhadap

¹⁸ Alfi Syukria, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 306-311.

¹⁹ Wulandari and Meydianawathi, "Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik)."

²⁰ Rozi Arysika Putra, Zainal Arifin, "Pendapatan Dan Efisiensi Home Industry Tahu Di Desa Kunir Kidul Kabupaten Lumajang."

²¹ Mohamad Teja, "Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir," *Aspirasi* 6, no. 1 (2015): 88-89.

hasil penelitian untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian.²²

D. Hasil dan Pembahasan

1. Temuan Penelitian

Pasar *prapatan* dikelola pemerintah kecamatan kunir melalui Dinas perdagangan dan Dinas Pengelolah Keuangan Pendapatan Daerah. Pasar ini tergolong dalam pasar tradisional sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2019, bab II, pasal 4. Berdasarkan hasil pengamatan dan Wawancara, Pasar Tradisional *prapatan* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada dipasar tersebut, adapun potensi pasar *prapatan* adalah:

a. Harga Produk yang lebih Murah

Peminat pasar *prapatan* ini cukup besar terutama di akhir pekan, pasar *prapatan* termasuk pasar dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan pasar Tradisional Lainnya. Hal ini di pengaruhi beberapa faktor diantaranya :

- a. Mudahnya barang yang akan dijual tidak jauh didapatkan dari lokasi pasar tersebut.
- b. Biaya Transportasi Murah.
- c. Biaya produksi rendah.
- d. Biaya produksi murah

Harga menjadi salah satu pertimbangan yang penting dalam memutuskan konsumen untuk membeli barang. Pemeliharaan masalah antara penjual dan pembeli adalah lebih utama. Apabila penjual dan pembeli saling berhadapan, maka kedua belah pihak harus saling memberi kesempatan untuk melakukan tawar menawar barang. Pewajiban pemilik barang untuk menjual dengan harga yang tidak diridhainya bertentangan dengan ketetapan Allah SWT. Dalam hadits lain diceritakan bahwa Abu Hurairah juga menuturkan, pernah ada seorang laki-laki mendatangi Rasulullah saw Ia lalu berkata, “Ya Rasulullah, tetapkanlah harga.” Rasulullah saw menjawab, “Akan tetapi, aku hanya akan berdoa kepada Allah.” Lalu datang orang lain dan lebih rendah akan lebih diminati sebab akan mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dialihkan kepada kebutuhan lainnya. Intervensi harga di Pasar *prapatan* hanya akan dilakukan oleh pemerintah setempat jika terjadi kekacauan harga yang tidak wajar. Dinas perdagangan melakukan

²² Fitriyati, “Studi Tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Suruh Kabupaten Semarang.”

pemantauan harga di pasar setiap hari. Jika harga dalam kondisi normal maka tidak ada alasan untuk menetapkan harga yang hanya akan merusak harga pasar. Perhatian pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu dalam melancarkan kegiatan transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli terganggu, maka akan berdampak pada pemasukan para pedagang.

Islam memiliki perhatian khusus terhadap pasar, karena di samping sebagai sarana dakwah, pasar merupakan instrument fundamental untuk membangun ekonomi rakyat. Rasulullah adalah seorang pedagang dan memulai aktifitas berdagang sejak usia 7 tahun, sejak itu beliau di ajak oleh pamannya Abi Thalib berdagang ke negeri Syam. Beliau sangat menolak penentuan kebijakan penetapan harga. Selama kenaikan maupun penurunan harga yang terjadi pasar dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran murni, bukan faktor monopoli maupun tindakan curang lainnya. Dalam mekanisme pasar islami pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada interverensi harga dari pihak manapun. di pasar *prapatan* tidak ada interverensi harga. Rasulullah sangat tidak setuju dengan penentuan harga. Harga adalah hal yang alami dan berjalan apa adanya, pemerintah tidak boleh melakukan interverensi dipasar kecuali memang keadaan darurat, misalnya terhadap penimbunan barang, monopoli dan sebagainya, jika terjadi hal seperti itu maka pemerintah boleh melakukan interverensi terhadap harga-harga barang. Sebagian besar pedagang buah, sayur-mayur serta rempah-rempah di pasar ini mengambil barang dari pemasok yang datang langsung ke pasar *prapatan*.

Dengan mengambil barang langsung dari pemasok dengan harga yang lebih murah dan tidak ada biaya transportasi maka harga di pasar ini cenderung lebih rendah. Selain harga yang murah juga masih ada tawar-menawar sebagai ciri khas dari pasar tradisional *prapatan*. Di pasar *prapatan* ini tidak ada pungutan biaya kebersihan, karena tempat jualannya tidak paten atau hanya berjualan di emperan pinggir jalan, pedagang hanya diharuskan membersihkan sendiri tempat dagangannya setelah berjualan. Pasar tradisional *prapatan* ini buka mulai habis shubuh sampai jam 10 siang.

b. Waktu dan lokasi strategis

Pasar tradisional *prapatan* berada di desa kunir kidul, kecamatan kunir kabupaten Lumajang. Lokasi ini berada di selatan kantor desa

kunir lor berjarak sekitar 100 meter ke selatan, ada perempatan pertama, dan ini lokasi pasar tradisional yang dinamai pasar *prapatan*, karena berlokasi di perempatan pertama desa kunir kidul, yang setiap hari banyak kendaraan yang melewati jalan tersebut. Tidak heran jika setiap hari sering terjadi kemacetan disana. Waktu subuh sampai jam 10 siang merupakan nilai tambah pendapatan dari pasar *prapatan*, karena pembeli dipasar *prapatan* ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga yang biasanya sebelum memulai aktifitas terlebih dahulu kepasar menyiapkan kebutuhan harian. Dengan waktu buka yang lebih awal sehingga peluang untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak lagi.

c. Produk yang dijual lebih bervariasi

Pasar *prapatan* adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Produk yang di jual di pasar ini adalah: aneka sayuran, beras, minyak goreng, gula putih, gula merah, telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, rempah-rempah, dan lain sebagainya berbagai macam variasi produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi, permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang halal dan thayyib, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. Ini sejalan dengan permintaan dipasar *prapatan* yang pada umumnya melakukan pembelian barang untuk bahan kebutuhan sehari-hari saja. Sayur dan buah masih segar, ikan, udang, daging yang masih segar menjadi salah satu alasan masyarakat memutuskan untuk membeli barang dipasar ini. Berbagai jumlah pedagang dan berbagai jenis produk yang ditawarkan membuat pembeli di pasar *prapatan* lebih banyak.

2. Analisis Temuan Penelitian: Implementasi Prinsip Syariah Dalam Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional *Prapatan*

a. Kehalalan produk

konsep kehalalan produk (halal) sangat penting dan berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah. Produk yang dianggap halal adalah produk yang memenuhi persyaratan dan ketentuan tertentu dalam Islam, sementara produk yang dianggap haram adalah produk yang dilarang oleh ajaran Islam. Dari hasil pengamatan terhadap jenis-jenis produk yang ada di pasar tradisional *prapatan*, penelitian dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum islam diperbolehkan.

b. Kebersihan

Kebersihan dalam berdagang adalah prinsip etika yang penting dalam Islam dan seharusnya menjadi bagian integral dari setiap praktik bisnis. Prinsip-prinsip kebersihan dalam berdagang melibatkan perilaku dan praktik yang bersih, adil, etis dan sehat serta mempromosikan nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun hal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga pola kebersihan lingkungan. Kebersihan diarea bagian dalam pasar *prapatan* dijaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan pasar agar pembeli merasa nyaman dalam bertransaksi.

c. Alat timbang

Alat timbang dalam jual beli sangat penting untuk memastikan transaksi yang adil dan jujur antara penjual dan pembeli. Alat-alat ini juga sebagai media untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang diperjual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan agar tidak merugikan para pembeli. Para pedagang dipasar *prapatan* menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Peneliti mengamati kegiatan para pedagang tersebut dalam menimbang secara transparan kepada para pembeli sehingga hal tersebut dapat disaksikan langsung agar pembeli percaya. Sebagian pedagang di pasar *prapatan* lebih memilih melebihkan barang saat menimbang demi menjaga kepercayaan pelanggannya. Dalam berdagang kepercayaan merupakan hal yang paling penting, Rasulullah SAW selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib dari barang tersebut.

d. Menghindari “Maghrib” (Maysir, Gharar, Riba)

Menghindari riba, gharar, dan maysir adalah bagian integral dari prinsip-prinsip ekonomi Islam dan syariah. Dalam hal ini ada beberapa yang harus dihindari, diantaranya adalah:

1) Menghindari Maysir (Perjudian):

- Hindari praktik-praktik perjudian atau spekulasi yang merugikan, seperti perjudian dalam bentuk apa pun.

- Pastikan bahwa transaksi atau investasi Anda didasarkan pada analisis yang benar-benar objektif dan bukan sekadar upaya untuk mendapatkan keuntungan tanpa pertimbangan yang jelas.

2) Menghindari Gharar (Ketidakpastian yang Berlebihan):

- Pastikan semua aspek dalam transaksi bisnis atau jual beli dijelaskan secara jelas dan transparan, termasuk harga, kondisi produk, dan metode pembayaran.
- Hindari transaksi yang mengandung ketidakpastian yang berlebihan atau unsur spekulasi yang tidak sehat.
- Pastikan bahwa semua pihak dalam transaksi memiliki pemahaman yang jelas tentang kondisi dan persyaratan transaksi.

3) Menghindari Riba (Bunga):

- Hindari semua bentuk pinjaman dengan bunga atau pembayaran bunga, baik itu pinjaman pribadi, pinjaman konsumen, atau pinjaman bisnis.
- Prioritaskan pemenuhan kebutuhan finansial melalui cara yang tidak melibatkan riba, seperti tabungan atau investasi berbasis syariah.
- Gunakan produk perbankan dan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti rekening tabungan syariah atau pembiayaan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap eksistensi tradisional market dalam memenuhi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar (Studi Kasus Pasar *prapatan* Desa Kunir Kidul Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang) dapat dipaparkan sebagai berikut:

Untuk dapat meningkatkan potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dapat dilihat salah satunya dari segi harga, harga merupakan tolak ukur pembeli dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berbelanja di penjual tersebut, pertimbangan mendasar dari konsumen terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga. Selisih sedikit saja harga dari penjual satu dengan yang lain juga sangat mempengaruhi keputusan membeli. Di mana intervensi harga hanya dapat dilakukan oleh pemerintah setempat saja jika terjadi kekacauan harga.

Perhatian pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli tergantung akan berdampak pada pemasukan para pedagang. Dalam mekanisme pasar Islam pembentukan harga dipengaruhi oleh

penawaran dan permintaan pasar di mana transaksi yang terjadi antara pedagang dengan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Seperti barang pakaian jadi yang diperjual belikan bervariasi, namun harga tidak selaluh tinggi, sesuai kebutuhan masyarakat yang mempengaruhi harga yang kami jual, tergantung dari harga pabrik yang di belih langsung dengan orang yang memproduksi.

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi, permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang halal dan baik, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. Waktu subuh sampai jam 10 siang merupakan nilai tambah dari pasar *prapatan* karena pembeli dipasar *prapatan* ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga yang biasanya sebelum memulai aktifitas terlebih dahulu kepasar menyiapkan kebutuhan harian. Dengan waktu buka yang lebih awal sehingga peluang untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak dibanding pasar yang lain. Pasar tradisional *prapatan* sekarang berada di desa kunir kidul kecamatan kunir Kabupaten Lumajang, pada tahun 2023 jumlah pedagang yang peneliti hitung berjumlah 50-an pedagang dengan berbagai jenis barang yang dijual seperti sembako, ikan, sayur mayur, pakaian jadi dan lain-lain.

Pengembangan pasar tradisional *prapatan* diharapkan mampu meningkatkan perekonomian para pedagang, namun tidak menghilangkan unsur tradisional misalnya ramah, murah, lengkap, dan tempat untuk bersosialisasi. Dengan adanya pasar tradisional *prapatan* ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Lumajang baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif. Para pedagang pasar *prapatan* mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas MAGHRIB (Maysir, Gharar, Riba) dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awal. Dalam berdagang kepercayaan merupakan hal paling penting Rasulullah SAW selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada.

Baqir As-Sadr menjelaskan bahwa jika pasar tetap bekerja dengan sempurna tidak ada alasan untuk mengatur tingkat harga. Penetapan harga akan mendistori harga sehingga akhirnya mengganggu mekanisme pasar, dalam konsep ekonomi islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar yaitu kekuatan dan penawaran. Disini juga sektor perdagangan merupakan sector yang sangat penting dalam perputaran roda

perekonomian di suatu wilayah, perkembangan sector perdagangan dapat tercermin dari sala satu indicator yaitu banyaknya surat izin usaha perdagangan (SIUP) yang diterbitkan. Dipasar tradisional *prapatan* ini mengutamakan yang namanya Etika Berbisnis dalam berdagang seperti:

- 1) Jujur atau kejujuran adalah prinsip yang sangat ditekankan dalam islam, kejujuran dalam perdagangan itu akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya akan berdampak baik pada penghasilan yang akan di dapatkan. Pedagang di pasar *prapatan* ini selalu memberi informasi yang tepat dan benar terkait barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutup aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang sudah busuk atau cacat, memberikan jaminan kepada pembeli jika terdapat kerusakan atau cacat barang maka barang tersebut dapat di tukar dengan barang yang bagus.
- 2) Persaingan, yaitu di pasar *prapatan* selaluh menetapkan yang namanya persaingan tetapi Persaingan yang sehat mereka saling bekerja sama saat berjualan dengan sistem yaitu pemilik barang menitipkan barangnya untuk dijualkan dengan pembagian untung sesuai kesepakatan bersama.

Masyarakat Kabupaten Lumajang sering mengatakan bahwa dengan banyaknya macam barang yang mau di beli sehingga pembeli bisa secara leluasa memilih barang yang di inginkan, berbagai jumlah pedagang dan berbagai jenis produk yang di tawarkan. Pasar *prapatan* ini bisa diakui dapat mengalahkan eksistensi dari pasar besar lain yang ada di Kabupaten Lumajang, Karena adanya faktor pendukung dari pemerintah yang selalu mengawasi harga barang dan mencegah penipuan dipasar seperti masalah kecurangan di alat ukur. Dari hasil pengamatan peneliti tentang barang-barang yang diperjual belikan di pasar ini dapat peneliti paparkan bahwa barang-barang di perjual belikan yang secara hukum islam diperbolehkan. Islam senantiasia mengajarkan kebersihan lingkungan, kebersihan di area bagian dalam pasar *prapatan* di jaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga kebersihan pasar *prapatan*.

E. Kesimpulan

Telah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Pasar tradisional *prapatan* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi perdagangan, adapun potensi pasar *prapatan* yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih

bervariasi. Ketiga, waktu dan lokasi yang strategis. Keempat, telah melaksanakan etika bisnis dalam berdagang.

2. Faktor pendukung lainnya adalah adanya perhatian pemerintah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, mencegah jualan yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak barang.

Daftar Rujukan

- Aszahro, Zaimul Azzah, Isti Andini, and Winny Astuti. "Potensi Peningkatan Perekonomian Pelaku Usaha Lokal Sebagai Dampak Perubahan Guna Lahan Pada Kawasan Wisata: Studi Kasus Kawasan Wisata Rowo Jombor, Kabupaten Klaten." *Desa-Kota* 5, no. 1 (2023): 77.
- Azizahtur Rohmi, Abd Aziz, Abd Ghafur. "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi" *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2023): 44–60. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1508/1/SKRIPSI_RISAL.pdf.
- Fitriyati, Nur. "Studi Tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Suruh Kabupaten Semarang." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.
- Husain, Muhammad Aly. "Analisis Strategi Bauran Pemasaran Islam Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Lumajang," 2021.
- Maskuroh, N. "Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)." *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro* (2019): 1–85. http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/128/1/Skripsi_016.FEBI.2019.pdf.
- Pasarella, Husni. "Analisis Pengaruh Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pasar Paya Ilang)." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2, no. 7 (2021): 1106–1114.
- Patrisia Savera Bu'u, Tomycho Olviana, Marten R. Pellokila. "Potensi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus: Pasar Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara)." *JOURNAL OF MANAGEMENT* 16, no. 2 (2023): 30.
- Rachmat, Basuki. "Keberadaan Pasar Tradisional Bersaing Di Tengah-Tengah Pasar Modern (Studi Kasus Pasar Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat)." *Jurnal Otonomi Keuangan Daerah* 6, no. 1 (2019): 1–17.
- Rambe, Efrida Riani Sani. "Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang." *skripsi IAIN Padang Sidempuan*, no. 8 (2018): 1–108.
- Rozi Arysika Putra, Zainal Arifin, M.Sri Wahyudi. "Pendapatan Dan

- Efisiensi Home Industry Tahu Di Desa Kunir Kidul Kabupaten Lumajang.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 4, no. 1 (2020): 88–104.
- Sherven, Juni. “Potensi Pasar Rabu Di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.” *Jurnal Sebi* 4, no. 2 (2022): 1–18.
- Sintia Novita Sari. “Peran Pasar Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pasar Tungkal Satu Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan),” 2022.
- Syukria, Alfi. “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 306–311.
- Teja, Mohamad. “Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir.” *Aspirasi* 6, no. 1 (2015): 88–89.
- Wahdania, Hera. “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulukumba).” *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2020): 44–60.
- Wulandari, Ni Luh Gede Ita, and Luh Gede Meydianawathi. “Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik).” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 9, no. 2 (2016): 159–169.
- Yulianti, Devi, M. Arif Musthofa, and Khusnul Yatima. “Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021): 65–76.